



Millennial : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam
Volume , Nomor , September
ISSN (Online) 2776-0391 ISSN (Print) 2776-0391

**KONTEKSTUALISASI PENDIDIKAN KARAKTER
PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

**CONTEXTUALIZATION OF CHARACTER EDUCATION
PERSPECTIVE OF THE QUR'AN**

Halil Khusairi, dkk¹
Halilkhussairi3@gmail.com
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan pendalaman yang mendalam terkait ayat al-Quran yang berhubungan dengan pendidikan karakter perspektif al-Qur'an. Fenomena yang ditemukan lapangan menunjukkan bahwa peserta didik masih minus akhlak di lingkungan sekolah maupun masyarakat, seperti intoleran, pengeroyokan, pelecehan seksual bahkan tindakan radikalisme. Seperti aksi intoleran terjadi di 10 sekolah negeri Jakarta, kemudian pengeroyokan yang dilakukan oleh 9 teman BT, membuat BT meninggal dunia. Kasus ujaran kebencian dilakukan oleh dua orang siswi yang berseragam putih abu-abu SMKN 1 Kota Banjar yang melampiaskan kekesalannya beredar di media sosial. Kasus yang mengerikan juga terjadi di Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat. Pendidikan karakter merupakan upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai

¹ Nurul Alamin, Nurulalamin02@gmail.com Institut Agama Islam Negeri Kerinci
Muhamad Yusuf Yusufgayo32@gmail.com Institut Agama Islam Negeri Kerinci
Luqyana Azmiya Putri Luqyana.zmy@gmail.com Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya. Diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya. Dalam artikel ini penulis hanya mengangkat empat nilai karakter dari 18 nilai karakter tersebut, yakni toleransi, religius, cinta damai, dan sahabat/komunikatif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *library research*. Teknik pengumpulan data menggunakan redaksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dikaitkan dengan al-Quran terdapat di dalam Q.S. al-Baqarah: 256 mengenai toleransi, Q.S. an-Nur: 30 tentang menjaga nilai religius, Q.S al-A'raf: 33 mengisyaratkan tentang cinta damai dan Q.S. ali-Imran: 159 tentang bersahabat dan komunikatif.

Kata Kunci: Kontekstualisasi, Pendidikan Karakter, Sekolah.

Abstract

This paper aims to provide an in-depth study of the verses of the Koran related to character education from the perspective of the Koran. Phenomenons found that students still lack morals in the school and community environment, such as intolerance, beatings, sexual harassment, and even acts of radicalism. Such as the intolerant that happened in 10 schools in Jakarta, then the beatings carried out by 9 friends of BT, made BT die. Two female students carried out Case Hate speech in white and gray uniforms at SMKN 1 Banjar City who vented their frustration circulating on social media. A terrible case also happened in Cibiru, Bandung City, Jawa Barat. Education character is effort planting intelligence in thinking, appreciation in form attitude, and practice in form appropriate behavior with values sublime that becomes teak himself. Materialized in interaction with God, self alone, among others, and the environment. In the article, the writer only lifts four scores character dari 18 grades character that tolerance, religious, love, peace, and friend / communicative. Method research used is study *library research*. Technique data collection using data editorial, data presentation, and withdrawal conclusion. Results show that education character linked with the Qur'an contained in the QS al-Baqarah: 256 regarding tolerance, QS an-Nur: 30 about guard score religious, QS al - A'raf: 33 implies about love peace and QS Ali -Imran: 159 about friendly and communicative.

Keywords : Contextualization, Character Education, Schools.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi kebijakan nasional yang diimplementasikan ke dalam kurikulum nasional. Pendidikan karakter ini muncul berdasarkan belum atas berhasilnya pendidikan menciptakan lulusan yang memiliki keseimbangan kompetisi antara kemampuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif) yang sebenarnya telah menjadi filosofi dalam pendidikan Indonesia². Meski demikian, data di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik masih minus akhlak di lingkungan sekolah maupun masyarakat, seperti intoleran, pengeroyokan, pelecehan seksual bahkan tindakan radikalisme.

Aksi intoleran terjadi di 10 sekolah negeri Jakarta, yakni SDN 3 Cilangkap Jakarta Timur, SDN 3 Tanah Srae Jakarta Barat, SDB Cikini 2 Jakarta Pusat, SMPN 74 Jakarta Timur, SMPN 250 Jakarta Selatan, SMPN 75 Jakarta Barat, SMAN 101 Jakarta Barat, SMPN 46 Jakarta Selatan, SMKN 6 Jakarta Selatan, dan SMAN 58 Jakarta Timur (November 2020)³

Kemudian, pada Juni 2022 menurut laporan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), di Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara, tepatnya di salah satu MTs disana telah terjadi pengeroyokan terhadap BT yang berusia 13 tahun sehingga membuat ia meninggal dunia. Pengeroyokan dilakukan oleh 9 temannya, cukup menyedihkan, sebab BT diduga mengalami pemukulan di perut berkali-kali, diikat, bahkan matanya ditutup. Bukan hanya itu, aksi pengeroyokan masih terjadi ditahun yang sama, tetapi tempatnya berbeda, seorang anak perempuan di alun-alun Kota Semarang mengalami pengeroyokan yang dilakukan sekumpulan anak perempuan. Korban tersebut dipukul, didorong sehingga terjatuh. Bahkan kasus tersebut, langsung di tangani oleh Polrestaes Semarang⁴.

Video ujaran kebencian yang dilakukan oleh dua orang siswi berseragam putih abu-abu SMKN 1 Kota Banjar yang melampiaskan kekesalannya beredar di media sosial. Selain mengumpat, salah satu siswi tersebut mengatakan SMKN 2 sebagai sekolah beban. Akibat dari itu

² Deddy Febrianshari et al., "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD* 6, no. 1 (2018): 88–95.

³ (Naufal, 2022).

⁴ Retno Listyarti, "Catatan KPAI Tahun 2022, Pengeroyokan ABG Dan Tawuran Pelajar Marak Terjadi Meski Masa Pandemi," Online, 2022, <http://www.dakta.com/news/29836/catatan-kpai-tahun-2022-pengeroyokan-abg-dan-tawuran-pelajar-marak-terjadi-meski-masa-pandemi>.

mengundang reaksi dari para siswa SMKN 2 Banjar, yang nekat untuk menerobos masuk lingkungan SMKN 1 Banjar. Walaupun pada akhirnya, kedua sekolah tersebut, memutuskan untuk melakukan perdamaian ⁵.

Kasus yang mengerikan juga terjadi di Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat, seorang berinisial HW selaku pengurus dan sekaligus pemilik Yayasan Manarul Huda Antapani, dan pondok Tahfizh Al-Ikhlas, dan Madani Boarding School, melakukan tindakan yang keji kepada belasan santriwatinya, yaitu memperkosa ⁶.

Fenomena yang penulis paparkan diatas menunjukkan bukti bahwa terdapat ancaman bagi pendidikan di Indonesia karena mudahnya para siswa terpapar tindakan amoral, ujaran kebencian, dan lain sebagainya. Hal ini menjadi penting dan menarik untuk dikaji karena dewasa ini fenomena berupa tindakan-tindakan tersebut sedang maraknya. Sehingga, pendidikan karakter mendapat perhatian serta memiliki dorongan yang cukup kuat untuk menciptakan generasi berkarakter pada dewasa ini. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dicetus oleh Kemendikbud jika dikaitkan dengan al-Qur'an menjadi relevan untuk mengatasi tindakan amoral, ujaran kebencian pada siswa.

Berdasarkan permasalahan dan uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas artikel ini dengan judul "**Kontekstualisasi Pendidikan Karakter Perspektif al-Qur'an.**" Beberapa masalah yang dibahas yaitu, 1) Bagaimana pengertian pendidikan karakter; 2) Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter perspektif al-qur'an; 3) Bagaimana konstektualisasi pendidikan karakter pada peserta didik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *library research*. *Library research* merupakan metode penelitian yang bersifat kepustakaan ⁷. Sumber penelitian ini berdasarkan dari data-data yang bersifat kepustakaan, baik berasal dari buku, artikel ilmiah, laporan-laporan dari berbagai lembaga survei, dimana laporan tersebut dijadikan

⁵ Susi Artiyanto, "Beredar Video Berisi Ujaran Kebencian, Siswi SMKN 1 Banjar Minta Maaf," online, 2022, <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/398062/beredar-video-berisi-ujaran-kebencian-siswi-smkn-1-banjar-minta-maaf>.

⁶ Tim TvOne, "Herry Wirawan Perkosa Santriwatinya Di Rumah Tahfiz Madani Yang Jadi Tempat Menghapal Al-Qur'an," Online, 2021, <https://www.tvonenews.com/berita/17659-herry-wirawan-perkosa-santriwatinya-di-rumah-tahfiz-madani-yang-jadi-tempat-menghapal-al-quran>.

⁷ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (New York: SAGE Publication, 2014).

sebagai data untuk melengkapi fenomena atas permasalahan pendidikan karakter di Indonesia. Penulis juga menggunakan referensi dari website. Teknik pengumpulan data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan ⁸.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah perpaduan dua kata, yaitu “pendidikan” dan “karakter”. Kata pendidikan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti yaitu cara, proses, dan perbuatan pendidik ⁹. Pendidikan merupakan proses dalam mengeluarkan serta membentangkan potensi peserta didik baik pikiran, rasa, karsa dan raga untuk menghadapi masa depan ¹⁰. Sedangkan kata karakter, di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti akhlak, watak, budi pekerti, dan tabiat ¹¹.

Menurut Sri, karakter adalah sifat-sifat yang melekat pada diri manusia yang bersangkutan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, diri sendiri, kebangsaan, dan lingkungan, akan tercipta melalui sikap, perkataan, pikiran, perbuatan, dan perasaan berlandaskan aturan-aturan agama, budaya, hukum, adat istiadat dan tata karma ¹². Jadi, orang yang berkarater dapat diartikan yang bersifat, bertabiat, berkepribadian, berwatak, dan berperilaku.

Pendidikan karakter merupakan upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya. Diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya ¹³.

Kemendikbud mencetus beberapa nilai-nilai pendidikan karakter terbagi menjadi 18 nilai karakter yang bersumber dari Pancasila, budaya,

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011).

⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” Online, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>.

¹⁰ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gresik: Caremedia Comunication, 2018).

¹¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” Online, 2014, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter>.

¹² Sri Suwartini, “Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan,” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.22>.

¹³ Dewi Purnama Sari, “Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an,” *Islamic Counseling* 1, no. 01 (2017): 1–24.

agama, dan tujuan pendidikan nasional, meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam artikel ini penulis hanya mengangkat empat nilai karakter dari 18 nilai karakter tersebut, yakni toleransi, religius, cinta damai, dan sahabat/komunikatif

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an

1. Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya serta tidak memaksa orang lain untuk mengikutinya. Hal itu, senada dengan yang dijelaskan Allah dalam surat al-Baqarah ayat 256, sebagai berikut:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *"Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* (Q.S al-Baqarah (2): 256)¹⁴.

Tafsir Al-Qurtubi, menjelaskan penggalan ayat diatas, *"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam)"*, maksudnya dalam agama dan akidah¹⁵. M. Quraish Shihab juga menguatkan dalam tafsirnya bahwa setiap orang berhak untuk merasakan kedamaian, karena Allah telah menurunkan agama-Nya yaitu Islam berarti damai. Kedamaian tidak akan dicapai, jika jiwa seseorang tidak tentram. Paksaan merupakan faktor yang menimbulkan jiwa tersebut tidak damai. Dengan demikian, Islam tidak memaksakan untuk menjadi penganutnya¹⁶. Dalam dunia pendidikan, terutama di sekolah umum tentu terdapat siswa-siswi yang memiliki keyakinan lain dari Islam. Hal seperti itu, tidak bisa dijadikan

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tajwid Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2010).

¹⁵ Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi Jilid 3*, trans. Fathurrahman and Ahmad Hotib (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007).

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Vol 10* (Jakarta: Lentera Hati, 2005).

masalah dalam proses pembelajaran, pemilihan ketua osis, dan memaksa untuk menganut agama Islam.

2. Religius dan Memelihara Diri

Nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Dengan menguatkannya nilai religius dalam diri seseorang, maka ia akan memelihara dan menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak disukai Allah¹⁷. Sebagaimana yang termaktub dalam surat an-Nur ayat 30, berikut ini:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya: *"Katakanlah kepada laki-laki yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya. Demikian itu lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang mereka perbuat."* (Q.S an-Nur (24): 30)¹⁸.

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan pada orang-orang beriman untuk selalu mencegah pandangan atas perihal-perihal yang haram dilihat. Jika terlihat tanpa sengaja perkara yang diharamkan, maka palingkan pandangan dari hal tersebut. Dengan demikianlah, Allah juga memerintahkan agar menjaga kemaluan, seperti menjaga pandangan yang sering menjadi pemicu ke arah tersebut¹⁹.

3. Cinta Damai

Cinta damai merupakan sikap yang menampilkan keadaan aman, nyaman, tenang, dan damai dengan kehadirannya di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat tertentu, serta tidak melakukan kegiatan atau perbuatan yang membuat kerusakan, kerusuhan, dan merugikan pihak lain di lingkungan tersebut. Sebagaimana yang tertuang dalam surah al-A'raf ayat 33, sebagai berikut:

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

¹⁷ Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77-102.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tajwid Terjemahannya*,.

¹⁹ Ibnu Katsir, *Ibnu Katsir Jilid 6.Pdf*, trans. M. Abdul Ghoffar (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005).

Artinya: *“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya Tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan keji yang tampak dan yang tersembunyi, perbuatan dosa, dan perbuatan melampaui batas tanpa alasan yang benar. (Dia juga mengharamkan) kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan bukti pembenaran untuk itu dan (mengharamkan) kamu mengatakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S al-A’raf (7): 33)*²⁰.

Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsirnya, bahwa ayat ini menerangkan tindakan-tindakan buruk atau keji yang dilakukan tersembunyi maupun terang-terangan merupakan tindakan-tindakan yang menimbulkan dosa kecil bahkan sampai dosa besar dari tindakan tersebut. Contohnya melanggar hak manusia tanpa argumentasi yang jelas, seperti melampaui batas kerusakan, kezaliman²¹, dan pengeroiyokan sampai ke pembunuhan. Tindakan pembunuhan yang dilakukan tanpa alasan yang benar diharamkan Allah SWT, hal itu dikuatkan dalam surat al-Isra’ ayat 33, *“Janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah (membunuhnya), kecuali dengan suatu (alasan) yang benar”*.²² Dalam konteks pendidikan, ayat ini mengisyaratkan setiap orang untuk selalu berdamai dengan siapapun, baik dengan guru, siswa, dan masyarakat.

4. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komuniatif merupakan perbuatan yang mencerminkan rasa senang bergaul, berbicara, dan bekerja sama dengan orang lain. Hal tersebut dilakukan dengan cara yang benar, sopan dan lemah lembut, sebagaimana dijelaskan dalam surah Ali Imran ayat 159, berikut ini:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: *“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya*

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tajwid Terjemahannya*,.

²¹ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al Munir: Akidah, Syariah & Manhaj* Jilid, n.d.

²² Lihat Q.S al-Isra (17): 33.

Allah mencintai orang-orang yang bertawakal." (Q.S ali-'Imran (3): 159) ²³.

Ibnu Katsir menjelaskan, bahwa ayat ini Allah memerintahkan Rasul-Nya, untuk selalu mengingatkan karunia yang telah diturunkan kepadanya, dan juga terhadap umatnya yang beriman. Karena itu, Allah memberikan sifat lemah lembut kepada rasulnya melalui hati dan juga bertutur kata yang baik, untuk berinteraksi dengan umatnya yang menjalankan perintah dan menjauhkan larangannya. Rahmat Allah yang membuat Rasul-Nya dan umat bersikap lemah lembut ²⁴.

Kontekstualisasi Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik

1. Toleransi Merujuk Q.S al-Baqarah Ayat 256

Kontekstualisasi karakter toleransi dapat dimulai dengan menghadirkan *experiences* dan kesadaran peserta didik akan nilai-nilai saling menghargai. Hal tersebut menekankan agar peserta didik berperan secara aktif dalam mengembangkan semangat saling menghargai ²⁵.

Lingkungan sekolah merupakan wadah yang punya peran sentral dalam mewujudkan toleransi. Sekolah memiliki hak dan kewajiban untuk membentuk sebuah regulasi atau kebijakan yang bernuansa inklusif dengan menyasar komponen-komponen sekolah sebagai aktor utama dalam menghapuskan kesenjangan sosial yang merusak rasa persatuan. Tentunya dengan batasan toleransi yang sesuai dengan prinsip keislaman. Kebijakan yang dibuat akan berdampak terhadap perilaku toleran bagi siswa ²⁶.

Nilai-nilai yang dikampanyekan mencakup nilai persatuan, menghargai perbedaan, menghormati keberagaman, berempati satu sama lain dan menciptakan kedamaian yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai sosok yang mengajarkan dan memberikan contoh terbaik kepada siswanya ²⁷.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tajwid Terjemahnya*,.

²⁴ (Ibnu Katsir Jilid 2, n.d.)

²⁵ Siti Nur Asiyah and Anan Asrul, "Pola Dan Proses Pendidikan Toleransi Dalam Pembentukan Sikap Toleransi Siswa Antar Umat Beragama Di Smkn Tutur," *Multicultural* 5, no. 1 (2021): 55–62.

²⁶ U. Abdullah Mumin, "Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah)," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 1, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.5281/zenodo.3554805>.

²⁷ Akhwani Akhwani and Moh Wahyu Kurniawan, "Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan Dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin," *Edukatif: Jurnal Ilmu*

Sebagai contoh ketika menghadapi perbedaan keyakinan di sekolah, maka sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang untuk memberikan ruang gerak terhadap orang yang berbeda agama (²⁸ Namun, perlu ditekankan kembali bahwa setiap tindakan yang memberi ruang kebebasan beragama dan bertoleransi harus berpedoman dengan rambu-rambu yang telah ada dalam Islam. Setiap muslim harus mengetahui bahwa tidak ada toleransi dalam akidah dan ibadah ²⁹.

2. Religius dan Memelihara Diri Merujuk Q.S al-A'raf Ayat 33

Aspek religius yang memuat nilai keagamaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik. Seseorang yang memiliki kepribadian yang baik selalu diikuti dengan tingkat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang tertanam di dalam dirinya ³⁰.

Secara lebih lanjut, seseorang yang memiliki karakter religius secara umum ditandai dengan wawasan yang luas terhadap ajaran keagamaan yang dianutnya. Tidak hanya sebatas wawasan, namun juga diterapkan dalam menjalani kehidupan yakni dalam wujud pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT. Praktik ibadah yang dilakukan di dalam kehidupan akan semakin kuat dengan diiringi dengan banyak mengingat Allah SWT, memelihara iman dan takwa, serta berbuat baik kepada seluruh makhluk Allah ³¹.

Kebaikan merupakan suatu hal yang luas dan beragam bentuk tindakannya. Sebagai contoh menjaga tutur kata, berupaya memaksimalkan potensi diri, memberi manfaat kepada lingkungan sosial, menjaga tali persaudaraan dan lain sebagainya asalkan tidak bertentangan dengan teks-teks ajaran Islam ³². Sebagaimana merujuk kepada Q.S. an-Nur: 30 yang telah disebutkan sebelumnya mengisyaratkan manusia untuk menjaga diri dan menundukkan

Pendidikan 3, no. 3 (2021): 890–99, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/455>.

²⁸ *larasati*, 2021).

²⁹ Ade Jamaruddin, "Membangun Tasamuh Keberagaman Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Toleransi : Media Komunikasi Umat Beragama* 8, no. 2 (2016): 170–87.

³⁰ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).

³¹ Gusti Idris, "Penanaman Karakter Religius Dalam Pelaksanaan Program Jum'at Bergema Di Sma Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya," *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 4, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.26418/jpp.v4i2.40486>.

³² Idris.

pandangan. Setiap orang yang religius selalu menyadari bahwa dalam membedakan hal yang baik dan buruk, memilih jalan yang benar dan meninggalkan jalan yang menyesatkan akan senantiasa bertumpu kepada al-Qur'an dan Hadits.

Para tokoh intelektual bersepakat akan sebuah metode yang dapat digunakan untuk membentuk moral dan karakter religius yakni melalui sebuah pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Dalam mendukung akselerasi tumbuhnya pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembiasaan ini. Hal tersebut dapat menjadi jalan dalam mewujudkan karakter religius sebagaimana yang dikehendaki di dalam al-Quran.

3. Cinta Damai Merujuk Q.S al-A'-raf Ayat 33

Pemicu konflik besar biasanya diawali oleh tindakan seseorang atau individu yang bertentangan dengan norma yang berlaku. Termasuk perilaku peloncoan, pengeroyokan yang berujung membahayakan kesehatan mental dan raga seseorang. Sangat disayangkan ketika generasi muda membudayakan perilaku yang tercela. Terlebih dilakukan oleh kaum pelajar yang beragama Islam terhadap orang lain bahkan teman yang berada di lingkungan sekolah yang sama.

Kunci untuk mencegah aksi yang mengundang perpecahan dan perkelahian dapat dimulai dengan penanaman nilai cinta damai dalam diri peserta didik. Karena, Islam merupakan agama Rahmatan lil'alam yang membawa misi kedamaian³³.

Sesuai dengan al-A'raf: 33 mengisyaratkan bahwa perbuatan keji sangat dilarang di dalam Islam. Untuk itulah diperlukan upaya yang tepat dalam menanamkan prinsip cinta damai ke dalam diri peserta didik. Upaya tersebut dapat berupa pembiasaan guru sebagai teladan yakni dengan menunjukkan karakter baik kepada siswa³⁴. Selain itu lingkungan yang saling menghargai disertai dengan sikap toleransi adalah pondasi dasar dalam membangun iklim yang tentram di sekolah³⁵. Namun, perlu dicatat bahwa upaya tersebut tidak akan berhasil jika tidak melibatkan berbagai komponen yang

³³ Fitriani, Totok Priyadi, and Martono, "Nilai Pendidikan Karakter Yang Tercermin Dalam Syair Sultan Syarif," 2019, 1–11.

³⁴ Mulyani and Sumarti, "Upaya Peningkatan Karakter Cinta Damai Peserta Didik SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta," *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2019): 57–60.

³⁵ Arifa Rizki Halim, Mislinawati, and Awaluddin, "Upaya Guru Dalam Menerapkan Karakter Cinta Damai Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 51 Kota Banda Aceh," n.d.

ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru, satuan pengaman, orang-tua, bahkan di lingkungan yang berada di dekat sekolah.

Upaya yang lebih spesifik dapat dimulai dari ruang kelas dimana guru membentuk suasana belajar yang respect terhadap para peserta didik. Sehingga tidak ada intimidasi terhadap adanya perbedaan di dalam kelas antar siswa yang satu dengan siswa yang lain. Guru diharapkan dapat memberikan rasa empati dan kepedulian yang tinggi melalui sikap yang inklusif, bersahabat, dan dekat kepada setiap siswa ³⁶.

4. Sahabat/Komunikatif Merujuk Q.S Ali-Imran Ayat 159.

Seseorang yang memiliki karakter yang baik memiliki perasaan yang bersahabat terhadap orang lain dan komunikatif. Contoh sederhana seperti murah senyum kepada teman,³⁷ ramah, dan menjaga tutur kata. Karena komunikasi merupakan persuasi yang akan terus berkembang dan terbentuk pada hasil akhir sesuai dengan apa yang diterapkan oleh individu satu dengan individu lainnya ³⁸.

Lebih lanjut, dalam bersikap komunikatif seseorang harus menghargai yang lebih muda, menghormati yang lebih tua. Seseorang harus mampu menerima dirinya sendiri ³⁹. Begitu pula dengan dalam hal persahabatan. Seseorang harus menjaga dirinya dengan tidak menyalahgunakan potensi diri pada hal-hal yang tidak terpuji. Termasuk dalam hal berkomunikasi, menjaga interaksi sosial akan mengantarkan seseorang pada terbentuknya hubungan sosial yang baik ⁴⁰.

KESIMPULAN

³⁶ Ummu; Afiyatun, "Pengembangan Nilai Cinta Damai Untuk Mencegah Bullying Di Sekolah Dalam Rangka Membentuk Karakter Kewarganegaraan (Studi Kasus Di SMA Kecamatan Gemolong)," *PKN Progresif* 10, no. 1 (2015).

³⁷ Ragil Dian Purnama Putri and Nindiya Eka Safitri, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Kece (Komunikatif, Empatik, Cinta Damai, Energik) Di Sekolah Dasar Dalam Pemanfaatan Bonus Demografi," *Seminar Nasional Pendidikan*, 2018.

³⁸ Arianto, "'Menuju Persahabatan' Melalui Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Beda Etnis (Studi Kasus Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tadulako)," *KRITIS: Jurnal Sosial Ilmu Politik Universitas Hasanuddin* 1, no. 2 (2015): 219–29.

³⁹ Yosep Yoga Pranata and Gendon Barus, "Peningkatan Karakter Bersahabat Melalui Layanan Bimbingan Kelasikal Dengan Pendekatan Experiential Learning," *Solution: Journal of Counseling and Personal Development* 1, no. 1 (2019): 1–14.

⁴⁰ Arianto, "'Menuju Persahabatan' Melalui Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Beda Etnis (Studi Kasus Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tadulako)."

Dari penafsiran ayat yang telah diuraikan sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan bahwa kontekstualisasi Q.S. al-Baqarah: 256 mengenai karakter toleransi dapat dimulai dengan menghadirkan *experiences* dan kesadaran peserta didik akan nilai-nilai saling menghargai. Hal tersebut menekankan agar peserta didik berperan secara aktif dalam mengembangkan semangat saling menghargai. Kemudian, merujuk Q.S. an-Nur: 30 dapat dikontekstualisasikan dalam membentuk karakter religius yakni ketika seseorang yang memiliki karakter religius secara umum ditandai dengan wawasan yang luas terhadap ajaran keagamaan yang dianutnya. Tidak hanya sebatas wawasan, namun juga diterapkan dalam menjalani kehidupan yakni dalam wujud pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT. Praktik ibadah yang dilakukan di dalam kehidupan akan semakin kuat dengan diiringi dengan banyak mengingat Allah SWT, memelihara iman dan takwa, serta berbuat baik kepada seluruh makhluk Allah.

Sesuai dengan al-A'raf: 33 mengisyaratkan bahwa perbuatan keji sangat dilarang di dalam Islam. Untuk itulah diperlukan upaya yang tepat dalam menanamkan prinsip cinta damai ke dalam diri peserta didik. Upaya tersebut dapat berupa pembiasaan guru sebagai teladan yakni dengan menunjukkan karakter baik kepada siswa. Kemudian jika merujuk pada Q.S. ali-Imran: 159 maka kontekstualisasinya dapat berupa sikap menghargai yang lebih muda, menghormati yang lebih tua. Seseorang harus mampu menerima dirinya sendiri. Begitu pula dengan dalam hal persahabatan. Seseorang harus menjaga dirinya dengan tidak menyia-nyaiakan potensi diri pada hal-hal yang tidak terpuji. Termasuk dalam hal berkomunikasi, menjaga interaksi social akan mengantarkan seseorang pada terbentuknya hubungan sosial yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyatun, Ummu; "Pengembangan Nilai Cinta Damai Untuk Mencegah Bullying Di Sekolah Dalam Rangka Membentuk Karakter Kewarganegaraan (Studi Kasus Di SMA Kecamatan Gemolong)." *PKN Progresif* 10, no. 1 (2015).
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).
- Akhwani, Akhwani, and Moh Wahyu Kurniawan. "Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan Dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 890–99. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/455>.

- Al-Qurthubi, Imam. *Tafsir Al Qurthubi Jilid 3*. Translated by Fathurrahman and Ahmad Hotib. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Arianto. "'Menuju Persahabatan' Melalui Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Beda Etnis (Studi Kasus Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tadulako)." *KRITIS: Jurnal Sosial Ilmu Politik Universitas Hasanuddin* 1, no. 2 (2015): 219–29.
- Artiyanto, Susi. "Beredar Video Berisi Ujaran Kebencian, Siswi SMKN 1 Banjar Minta Maaf." online, 2022. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/398062/beredar-video-berisi-ujaran-kebencian-siswi-smkn-1-banjar-minta-maaf>.
- Asiyah, Siti Nur, and Anan Asrul. "Pola Dan Proses Pendidikan Toleransi Dalam Pembentukan Sikap Toleransi Siswa Antar Umat Beragama Di Smkn Tutur." *Multicultural* 5, no. 1 (2021): 55–62.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al Munir: Akidah, Syariah & Manhaj Jilid*, n.d.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. New York: SAGE Publication, 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tajwid Terjemahannya*. Bandung: Syaamil Qur'an, 2010.
- Dewi, Larasati, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8060–64.
- Febrianshari, Deddy, Vivian Cahaya Kusuma, Nida Dwi Jayanti, Dyah Worowirastri Ekowati, Mukhamad Yunus Prasetya, and Istanti Suwandayani. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD* 6, no. 1 (2018): 88–95.
- Fitriani, Totok Priyadi, and Martono. "Nilai Pendidikan Karakter Yang Tercermin Dalam Syair Sultan Syarif," 2019, 1–11.
- Halim, Arifa Rizki, Mislinawati, and Awaluddin. "Upaya Guru Dalam Menerapkan Karakter Cinta Damai Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 51 Kota Banda Aceh," n.d.
- Idris, Gusti. "Penanaman Karakter Religius Dalam Pelaksanaan Program Jum'At Bergema Di Sma Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya." *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 4, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.26418/jpp.v4i2.40486>.
- Jamaruddin, Ade. "Membangun Tasamuh Keberagaman Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* 8, no. 2 (2016): 170–87.
- Jannah, Miftahul. "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius

- Yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77–102.
- Katsir, Ibnu. *Ibnu Katsir Jilid 2.Pdf*. Translated by M. Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005.
- — —. *Ibnu Katsir Jilid 6.Pdf*. Translated by M. Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005.
- Kemendikbud, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." Online, 2014. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter>.
- — —. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." Online, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>.
- Listyarti, Retno. "Catatan KPAI Tahun 2022, Pengeroyokan ABG Dan Tawuran Pelajar Marak Terjadi Meski Masa Pandemi." Online, 2022. <http://www.dakta.com/news/29836/catatan-kpai-tahun-2022-pengeroyokan-abg-dan-tawuran-pelajar-marak-terjadi-meski-masa-pandemi>.
- Mulyani, and Sumarti. "Upaya Peningkatan Karakter Cinta Damai Peserta Didik SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta." *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2019): 57–60.
- Mumin, U. Abdullah. "Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah)." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 1, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3554805>.
- Naufal, Muhammad. "Aksi Intoleran Di Sekolah Jakarta, Guru Larang Murid Pilih Ketua OSIS Non-Muslim Hingga Paksa Siswi Berjilbab." Online, 2022. <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/08/11/08400201/aksi-intoleran-di-sekolah-jakarta-guru-larang-murid-pilih-ketua-osis?page=all>.
- Pranata, Yosep Yoga, and Gendon Barus. "Peningkatan Karakter Bersahabat Melalui Layanan Bimbingan Kelasikal Dengan Pendekatan Experiential Learning." *Solution: Journal of Counseling and Personal Development* 1, no. 1 (2019): 1–14.
- Putri, Ragil Dian Purnama, and Nindiya Eka Safitri. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Kece (Komunikatif, Empatik, Cinta Damai, Energik) Di Sekolah Dasar Dalam Pemanfaatan Bonus Demografi." *Seminar Nasional Pendidikan*, 2018.

- Rosidatun. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication, 2018.
- Sari, Dewi Purnama. "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an." *Islamic Counseling* 1, no. 01 (2017): 1–24.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Vol 10*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suwartini, Sri. "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.22>.
- Tim TvOne. "Herry Wirawan Perkosa Santriwatinya Di Rumah Tahfiz Madani Yang Jadi Tempat Menghapal Al-Qur'an." Online, 2021. <https://www.tvonenews.com/berita/17659-herry-wirawan-perkosa-santriwatinya-di-rumah-tahfiz-madani-yang-jadi-tempat-menghapal-al-quran>.